

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi siswa dan peran serta BKK terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul. Data hasil penelitian terdiri dari dua bebas yaitu kompetensi siswa ( $X_1$ ) dan peran serta BKK ( $X_2$ ) serta satu terikat yaitu motivasi untuk bekerja di bidang otomotif ( $Y$ ). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing dan variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel kategorisasi masing-masing variabel. Berikut ini penggambaran hasil analisis data secara deskriptif melalui bantuan program SPSS versi 13.00 *for windows*.

##### **a. Kompetensi Siswa**

Data kompetensi siswa terdiri dari 13 butir soal dengan jumlah responden sebanyak 92 responden. Ada dua alternatif jawaban, dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Data kompetensi siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 13,00 dan skor terendah sebesar 6,00. Hasil analisis data diketahui bahwa nilai *mean* ( $M$ ) sebesar 10,28; *median* ( $Me$ ) sebesar 10,00; *modus* ( $Mo$ ) sebesar 10,00; dan standar deviasi ( $SD$ ) sebesar 1,78.

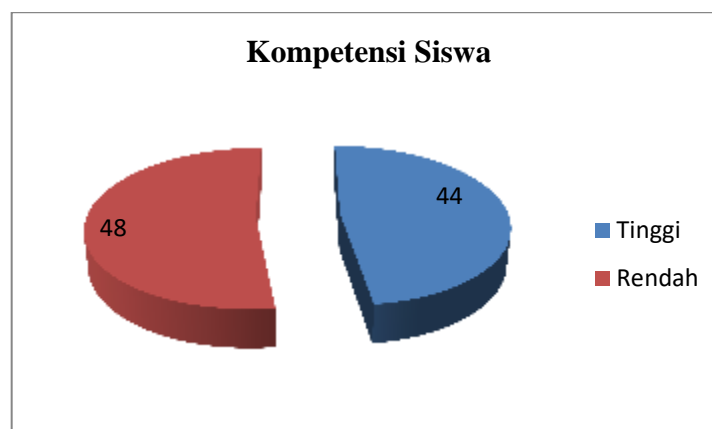
Berdasarkan nilai *mean* sebesar 10,28; maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 10. Kategorisasi Kompetensi Siswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 10,28$	44	47,83
Rendah	$X < 10,28$	48	52,17
Jumlah		92	100,00

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kompetensi siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 44 siswa (47,83%), dan berada pada kategori rendah sebanyak 48 siswa (52,17%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kompetensi siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul berada pada kategori rendah sebanyak 48 siswa (52,17%). Adapun penggambarannya dapat digambarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Gambar Kompetensi Siswa

#### b. Peran Serta BKK

Data peran serta BKK terdiri dari 11 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 92 responden. Ada dua alternatif jawaban, dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Data peran serta BKK diperoleh skor tertinggi sebesar 11,00 dan skor terendah sebesar 4,00. Hasil analisis data

diketahui bahwa nilai *mean* (M) sebesar 8,46; *median* (Me) sebesar 9,00; *modus* (Mo) sebesar 7,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 1,88.

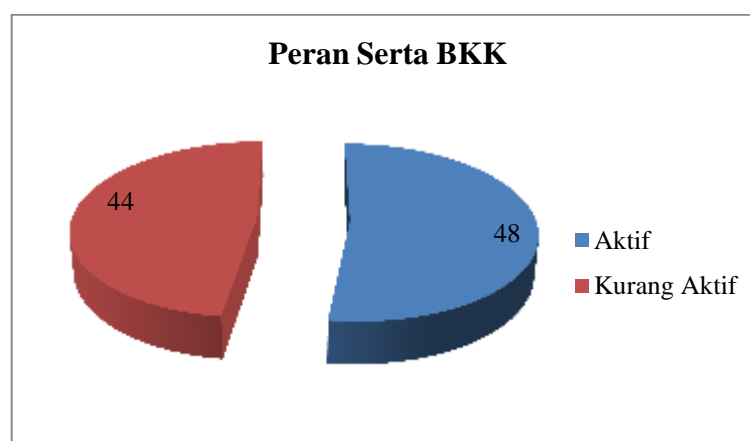
Berdasarkan nilai *mean* sebesar 8,46; maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 11. Kategorisasi Peran Serta BKK

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Aktif	$X \geq 8,46$	48	52,17
Kurang Aktif	$X < 8,46$	44	47,83
Jumlah		92	100,00

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa peran serta BKK berada pada kategori aktif sebanyak 48 siswa (52,17%), dan berada pada kategori kurang aktif sebanyak 44 siswa (47,83%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan peran serta BKK kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul berada pada kategori aktif sebanyak 48 siswa (52,17%). Adapun penggambarannya dapat digambarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Gambar Peran Serta BKK

### c. Motivasi Kerja di Bidang Otomotif

Data motivasi kerja di bidang otomotif terdiri dari 12 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 92 responden. Ada dua alternatif jawaban, dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Data motivasi kerja di bidang otomotif diperoleh skor tertinggi sebesar 12,00 dan skor terendah sebesar 4,00. Hasil analisis data diketahui bahwa nilai *mean* (M) sebesar 8,60; *median* (Me) sebesar 9,00; *modus* (Mo) sebesar 8,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 1,87.

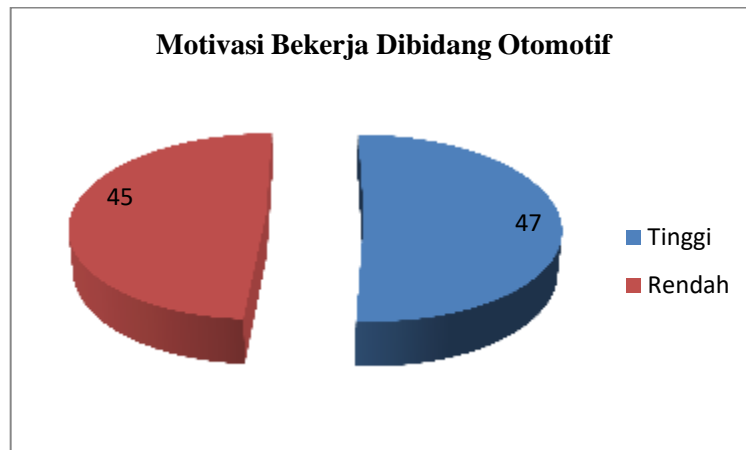
Berdasarkan nilai *mean* sebesar 8,60; maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 12. Kategorisasi Motivasi Kerja di Bidang Otomotif

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 8,60$	47	51,09
Rendah	$X < 8,60$	45	48,91
Jumlah		92	100,00

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi kerja di bidang otomotif berada pada kategori tinggi sebanyak 47 siswa (51,09%), dan berada pada kategori rendah sebanyak 45 siswa (48,91%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi kerja di bidang otomotif kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul berada pada kategori tinggi sebanyak 47 siswa (51,09%). Adapun penggambarannya dapat digambarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Gambar Motivasi Kerja di Bidang Otomotif

## 2. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji statistik pada variabel kompetensi siswa dan peran serta BKK terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif ditempuh dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji, uji linieritas, dan uji homogenitas. Adapun uraiannya sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: motivasi belajar, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 13.00 *for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hasil analisis lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas masing-masing dalam penelitian disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi Siswa	0,071	$p > 0,05 \rightarrow$ Normal
Peran Serta BKK	0,077	$p > 0,05 \rightarrow$ Normal
Motivasi Kerja di Bidang Otomotif	0,165	$p > 0,05 \rightarrow$ Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah bebas dan terikat serta sub mempunyai hubungan yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Kompetensi Siswa	6 : 84	1,231	2,214	0,299	$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \rightarrow$ linier
Peran Serta BKK	6 : 84	0,777	2,214	0,590	$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \rightarrow$ linier

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  yaitu pada kompetensi siswa ( $0,299 < 2,214$ ), signifikansi sebesar  $0,299 > 0,05$  dan pada peran serta BKK ( $0,590 < 2,214$ ), signifikansi sebesar  $0,590 > 0,05$  sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan linier.

### c. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows 13.0* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; berarti data kedua kelompok tersebut bersifat homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas variansi data.

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Variansi

<b>Kelompok</b>	<b>p (Sig.)</b>	<b>Ket.</b>
Kompetensi Siswa	0,909	Homogen
Peran Serta BKK	0,669	Homogen

Dari data di atas menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), bersifat homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan Uji-T.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis, langkah yang dilakukan adalah menganalisis hasil uji-t. Kriteria hipotesis akan diterima apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat **diterima**. Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

**a. Pengaruh Kompetensi Siswa Terhadap Motivasi Untuk Bekerja Di Bidang Otomotif Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul**

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi “ada pengaruh kompetensi siswa terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul”. Adapun hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Uji *Independent T Test*

<b>Kelompok</b>	<i>Mean</i>	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	<b>Sig.</b>	<b>Ket.</b>
Kompetensi siswa	10,28	6,209	1,973	0,000	$T_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Motivasi untuk bekerja di bidang otomotif	8,60				

Dari tabel di atas, hasil analisis data diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,209 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,973. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $6,209 > 1,973$ ). Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**. Ada perbedaan motivasi untuk bekerja di bidang otomotif antara siswa yang memiliki kompetensi tinggi dan siswa yang memiliki kompetensi rendah.

**b. Pengaruh Peran Serta BKK Terhadap Motivasi Untuk Bekerja Di Bidang Otomotif Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul**

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi “ada pengaruh peran serta BKK terhadap motivasi untuk bekerja di bidang



otomotif siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul”. Adapun hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Uji *Independent T Test*

<b>Kelompok</b>	<b>Mean</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>Sig.</b>	<b>Ket.</b>
Peran serta BKK	8,46	6,510	1,973	0,006	T <sub>hitung</sub> >t <sub>tabel</sub> (signifikan)
Motivasi untuk bekerja di bidang otomotif	8,60				

Dari tabel di atas, hasil analisis data diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,510 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,973. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $6,510 > 1,973$ ). Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ), maka  $H_a$  dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**. Ada perbedaan motivasi untuk bekerja di bidang otomotif pada siswa yang peran serta BKKnya aktif dan siswa yang peran serta BKKnya kurang aktif untuk bekerja di bidang otomotif.

## B. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

### 1. Pengaruh Kompetensi Siswa Terhadap Motivasi Untuk Bekerja Di Bidang Otomotif Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh kompetensi siswa terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa

kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $6,209 > 1,973$ ), nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa siswa dengan kompetensi tinggi mempunyai motivasi untuk bekerja di bidang otomotif lebih tinggi dari pada siswa yang mempunyai kompetensi rendah.

Motivasi memasuki dunia kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Menurut Hamzah B. Uno (2010: 10) Motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.

Motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri peserta didik. Minat dan keinginan ini berupa harapan-harapan masa depan yang lebih baik. Seorang peserta didik tentu memiliki cita-cita akan sebuah pekerjaan setelah lulus dari SMK. Sesuai dengan psikologi perkembangan remaja, menurut Ali dan Asrori (2008: 94) seseorang yang telah memasuki remaja akhir, dalam hal ini peserta didik akan cenderung memilih karier tertentu meskipun dalam memilih karier tersebut masih mengalami kesulitan. Hal ini wajar karena pada orang dewasa pun sering kali masih terjadi perubahan orientasi karier dan kembali berusaha menyesuaikan diri dengan karier baru.

Selain itu, dorongan terbesar untuk bekerja sesuai keinginan juga dilandasi adanya kompetensi seseorang. Kompetensi menurut Rosyada (2004: 48) adalah pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan-kebiasaan harus mampu dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus, serta mampu untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan, baik profesi, keahlian, maupun lainnya.

Kompetensi meliputi *task skill*, *task management skill*, *contingensi management skill*, *job or role environment skill*, dan *transfer skill* (Depdiknas, 2004: 8-9). Kompetensi diartikan sebagai kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja (Trianto, 2010: 15).

Penilaian untuk mengetahui siswa SMK kompeten atau tidak dilakukan melalui ujian kompetensi keahlian (UKK). Pemerintah akan memfasilitasi SMK yang telah terlisensi sebagai LSP-P1 atau memenuhi kriteria yang ditetapkan BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK). Kompetensi yang diujikan merujuk pada kualifikasi jenjang 2 atau 3 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

(KKNI) yaitu pada jabatan operator. Hasil ujian kompetensi keahlian tersebut nantinya *skill passport* sebagai bukti siswa tersebut telah kompeten pada kualifikasi lulusan SMK, dan diharapkan dapat dengan mudah mendapat pekerjaan sehingga menekan angka pengangguran. Hal ini sejalan dengan teori Slamet (2002: 54) ciri utama kompetensi adalah "kemampuan mengerjakan sesuatu". Oleh karenanya, tingkat kemampuan mengerjakan sesuatu sering dipergunakan sebagai pengukur tingkat kualitas tamatan.

Adanya kompetensi siswa SMK tersebut sangat penting karena siswa yang memiliki kompetensi tinggi akan memunculkan motivasi atau dorongan untuk bekerja di bidang otomotif sesuai dengan jurusan yang diambil. Hal ini menjadi penting mengingat, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mencetak sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang profesional. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dan keahlian yang profesional dan produktif.

## **2. Pengaruh Peran Serta BKK Terhadap Motivasi Untuk Bekerja Di Bidang Otomotif Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh kompetensi siswa terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $6,510 > 1,973$ ), nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa sekolah yang peran serta BKKnya aktif mempunyai siswa dengan motivasi untuk bekerja di bidang otomotif lebih tinggi dari pada siswa dari sekolah yang peran serta BKKnya kurang aktif.

Bursa Kerja Khusus merupakan satu rangkaian dari program sekolah yang tidak terdapat di dalam kurikulum sekolah. Mekanisme kerja BKK secara garis besar menawarkan lulusan ke dunia usaha atau dunia industri berdasarkan data lulusan menurut program studi. Sedangkan dari pihak dunia usaha atau dunia industri menawarkan lowongan pekerjaan pada BKK. BKK dalam menjalankan program kegiatannya bekerjasama dengan kantor instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan baik itu propinsi maupun kabupaten/ kota seperti, Perusahaan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta (PPTKIS), Lembaga Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPPS) dan instansi-instansi terkait.

Bursa Kerja Khusus menurut Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, Dirjen Binapenta (2010: 3), memberikan rumusan bahwa: “BKK adalah suatu bursa kerja yang berada di satuan pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan lembaga-lembaga pelatihan kerja lainnya yang mengadakan kegiatan pelayanan antar kerja bagi siswa lulusannya, memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan serta penyaluran dan penempatan tenaga kerja” Fungsi dari BKK adalah mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna lulusan. Dari fungsi tersebut dapat dilihat bahwa peran BKK

sangat penting yaitu sebagai mediator antara pengguna tenaga kerja dan tenaga kerja (lulusan) untuk mendapatkan pekerjaan. Untuk mewujudkan tujuan BKK dan menjalankan fungsi-fungsinya secara optimal maka harus dikelola secara profesional oleh sekolah.

Kinerja BKK yang profesional akan memberikan dampak yang positif bagi sekolah dalam memenuhi permintaan tenaga kerja yang datang dari dunia usaha/dunia industri sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan. BKK merupakan ujung tombak keberhasilan sekolah dalam menyalurkan siswa ke dunia kerja. Jika BKK mampu menjalankan fungsi-fungsi BKK dengan baik, maka motivasi siswa untuk bekerja di bidang otomotif akan meningkat karena banyak referensi yang menjadi harapan untuk bekerja sesuai dengan jurusannya yaitu otomotif.